



## **HEALTH INFORMATION SYSTEMS AS SUPPORT FOR PUBLIC HEALTH SERVICE GOVERNANCE: A LITERATURE REVIEW**

### **SISTEM INFORMASI KESEHATAN SEBAGAI PENDUKUNG TATA KELOLA PELAYANAN KESEHATAN PUBLIK: LITERATURE REVIEW**

Nadia Putri Untiami <sup>1)</sup>; Tuanku Banang Rabbani Imsyaamru <sup>2)</sup>; Acim Heri Iswanto <sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> [nadiauntiami@gmail.com](mailto:nadiauntiami@gmail.com), Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta

<sup>2)</sup> [tbanangri@gmail.com](mailto:tbanangri@gmail.com), Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta

<sup>3)</sup> [h.iswanto@upnvj.ac.id](mailto:h.iswanto@upnvj.ac.id), Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta

#### **Abstract**

The management of public health services currently relies heavily on the integration of digital technology to minimize information fragmentation and support accurate managerial decision-making. This study aims to synthesize national data on the utilization of Health Information Systems (HIS) and evaluate the role of digital maturity in supporting the efficient management of public health service. The research method employs a qualitative approach with a literature review design through a systematic search of the Google Scholar and PubMed databases for literature published over the past 10 years. The results indicate that effective HIS implementation positively correlates with improved healthcare worker performance and accelerated clinical administration, where accurate data can systematically optimize operational workflows. However, challenges were identified in the form of technical system constraints that cause long queues and the potential for increased administrative workload for nurses if the system is not holistically integrated. It is recommended that future EHR development focus on strengthening cross-system interoperability, simplifying reporting variables, and enhancing human resource capacity through continuous training.

**Keywords:** Decision Making; Health Care Management; Hospital Information Systems (HIS); Service Efficiency

#### **Abstrak**

Tata kelola pelayanan kesehatan publik saat ini sangat bergantung pada integrasi teknologi digital untuk meminimalisir fragmentasi informasi dan mendukung pengambilan keputusan manajerial yang akurat. Penelitian ini bertujuan untuk mensintesis data nasional mengenai utilisasi Sistem Informasi Kesehatan (SIK) serta mengevaluasi peran kematangan digital dalam mendukung tata kelola pelayanan kesehatan publik yang efisien. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain *literature review* melalui penelusuran sistematis pada database Google Scholar dan PubMed terhadap literatur yang diterbitkan dalam rentang waktu 10 tahun terakhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi SIK yang efektif berkorelasi positif dengan peningkatan kinerja tenaga medis dan percepatan administrasi klinis, di mana data yang akurat mampu mengoptimalkan alur kerja operasional secara sistematis. Namun, ditemukan tantangan berupa kendala teknis sistem yang memicu antrian panjang serta potensi peningkatan beban kerja administratif bagi perawat jika sistem tidak terintegrasi secara holistik. Disarankan agar pengembangan SIK ke depan difokuskan pada penguatan interoperabilitas lintas sistem, penyederhanaan variabel pelaporan, serta penguatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Efisiensi Pelayanan; Pengambilan Keputusan; Sistem Informasi Kesehatan; SIMRS; Tata Kelola Pelayanan Kesehatan

#### **PENDAHULUAN**

Tata kelola pelayanan kesehatan publik yang modern kini sangat bergantung pada sejauh mana teknologi digital mampu mengintegrasikan seluruh lini operasional. Sistem Informasi Kesehatan (SIK) hadir sebagai solusi untuk menyatukan data, prosedur, teknologi, dan sumber daya manusia guna mendukung pengambilan keputusan yang lebih akurat di berbagai tingkat administrasi. SIK tidak hanya berperan sebagai alat pengolahan data, tetapi juga menjadi instrumen strategis yang meminimalisir fragmentasi informasi dan meningkatkan kualitas pelayanan melalui penyatuan fungsi antar departemen (Epizitone et al., 2023). Oleh



karena itu, penguatan SIK menjadi pilar utama bagi ketahanan sistem kesehatan nasional. Salah satu langkah krusial dalam proses ini adalah penilaian tingkat kematangan digital (digital maturity) untuk memetakan kapasitas sistem serta kesiapan sumber daya manusia di instansi pelayanan seperti Dinas Kesehatan (Hamdiah et al., 2021). Dengan pemetaan yang jelas, organisasi publik dapat memastikan bahwa setiap informasi yang dikumpulkan didistribusikan secara akurat untuk mendukung pengendalian organisasi secara menyeluruh. Transformasi menuju sistem digital yang komprehensif ini esensial untuk menggeser paradigma pelayanan kesehatan konvensional yang cenderung reaktif menjadi lebih adaptif, prediktif, dan berpusat pada pemenuhan hak-hak pasien (Firdaus et al., 2025).

Melihat kondisi di Indonesia, penguatan tata kelola SIK menjadi sangat mendesak karena adanya beban administratif yang luar biasa besar pada fasilitas kesehatan primer. Fakta menunjukkan bahwa satu Puskesmas rata-rata harus mengoperasikan hingga 30 platform SIK yang berbeda hanya untuk menjalankan fungsi pelaporan rutin. Hal ini menciptakan tekanan kerja yang tidak sehat bagi tenaga medis, di mana satu personel seringkali harus menginput data ke dalam lebih dari enam SIK yang berbeda secara bersamaan. Kondisi ini sangat merugikan karena waktu berharga tenaga kesehatan yang seharusnya dialokasikan untuk layanan klinis pasien justru terserap oleh aktivitas administratif yang reparatif. Masalah ini semakin kompleks dengan adanya kesenjangan infrastruktur digital; tercatat hanya 28,9%. Puskesmas yang memiliki akses internet yang efisien, sementara 9,45% lainnya masih belum memiliki akses internet sama sekali (Aisyah et al., 2025). Ketimpangan infrastruktur dan beban kerja ini berisiko menghasilkan data yang terlambat atau tidak akurat, yang pada akhirnya melemahkan dasar pengambilan keputusan pemerintah. Disparitas infrastruktur yang mencolok antara wilayah urban dan rural ini mempertegas tantangan bahwa integrasi teknologi digital kesehatan di Indonesia belum merata dan memerlukan komitmen pemerataan akses yang serius (Firdaus et al., 2025).

Kesenjangan antar visi misi digitalisasi dan realitas di lapangan juga terlihat dari kualitas sistem yang tersedia saat ini. Sekitar 49% SIK yang digunakan memiliki variabel input data yang sangat berlebihan, yang secara langsung menurunkan produktivitas dan kepuasan pengguna. Kendala teknis seperti frekuensi downtime sistem sebesar 33% serta antarmuka yang sulit digunakan semakin memperparah inefisiensi administrasi kesehatan. Selain itu, banyak sistem (29%) yang belum memiliki fitur analisis otomatis, sehingga data yang dikumpulkan sulit dimanfaatkan secara cepat untuk kebijakan praktis (Aisyah et al., 2025). Di tingkat manajerial, birokrasi yang kompleks dan lemahnya koordinasi antar departemen seringkali menghambat transparansi dan memicu resistensi terhadap inovasi sistem. Padahal, jika sistem informasi diintegrasikan dengan metodologi yang tepat, efisiensi pelayanan dapat meningkat pesat, seperti pengurangan waktu penyelesaian layanan dari 5 hari menjadi hanya 2 hari yang diikuti dengan peningkatan kepercayaan masyarakat (Wijaya et al., 2024). Keberhasilan penyatuan ini secara empiris sangat ditentukan oleh sinergi multidimensional yang mencakup penataan ulang budaya kerja organisasi, tata kelola pendanaan berkelanjutan, hingga peningkatan literasi digital para penggunanya agar sistem dapat diterima secara optimal (Novriana et al., 2026).

Meskipun studi mengenai teknologi kesehatan telah banyak dilakukan, literatur yang secara khusus mengulas korelasi antara maturitas digital dengan perencanaan strategis dan anggaran di tingkat daerah relatif terbatas (Hamdiah et al., 2021). Sebagian besar penelitian terdahulu cenderung berfokus pada aspek teknis aplikasi secara parsial dan belum membedakan implikasi fragmentasi sistem berskala nasional terhadap kualitas tata kelola pelayanan publik (Aisyah et al., 2025). Tinjauan literatur ini bertujuan untuk mensintesis data nasional terkini mengenai utilisasi SIK serta mengevaluasi era kematangan digital dalam memitigasi fragmentasi data. Analisis difokuskan pada peran SIK dalam mendukung pengambilan



keputusan, peningkatan efisiensi layanan, serta penguatan kualitas integrasi data. Selain itu, ulasan ini akan mengidentifikasi tantangan dari faktor kunci keberhasilan implementasi di lapangan guna memberikan rekomendasi strategis bagi pengembangan ekosistem digital kesehatan yang lebih efisien dan berkelanjutan. Evaluasi berbasis bukti ini diharapkan mampu memberikan gambaran terstruktur mengenai tahapan persiapan sistematis yang harus dilalui oleh fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama demi tercapainya digitalisasi pelayanan kesehatan masyarakat yang inklusif.

## METODE

Penelitian menggunakan desain literature review untuk mengkaji peran Sistem Informasi Kesehatan (SIK) sebagai pendukung tata kelola pelayanan kesehatan publik. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep, kebijakan, serta implementasi sistem informasi kesehatan berdasarkan bukti ilmiah dan dokumen resmi yang relevan. Penelitian berfokus pada konteks pelayanan kesehatan publik dan tata kelola kesehatan, baik pada tingkat nasional dan dilakukan melalui penelusuran literatur yang diterbitkan dalam rentang waktu 10 tahun terakhir.

Populasi penelitian mencakup seluruh artikel ilmiah, dokumen resmi pemerintah, serta publikasi lembaga internasional yang membahas sistem informasi kesehatan dan tata kelola pelayanan kesehatan. Sampel penelitian terdiri dari literatur terpilih yang diperoleh menggunakan purposive sampling, berdasarkan kriteria kesesuaian topik, tahun publikasi, dan kredibilitas sumber. Pengumpulan data dilakukan melalui pencarian literatur secara sistematis pada database Google Scholar dan PubMed, dengan menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan Sistem Informasi Kesehatan, SIMRS, Tata Kelola Pelayanan Kesehatan, Pengambilan Keputusan, Efisiensi Pelayanan.

Analisis data dilakukan melalui tinjauan tematik, dengan mengelompokkan literatur ke dalam beberapa tema utama seperti, peran sistem informasi kesehatan dalam mendukung pengambilan keputusan, pemanfaatan sistem informasi kesehatan dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan, kualitas dan integrasi data dalam sistem informasi kesehatan, serta tantangan dan faktor keberhasilan implementasi sistem informasi kesehatan. Analisis kritis terhadap setiap tema untuk mengidentifikasi pola, kesamaan, dan perbedaan temuan antar literatur, serta untuk menelaah hubungan antara konsep, kebijakan, dan praktik implementasi sistem informasi kesehatan dalam pelayanan kesehatan publik. Hasil analisis kemudian disintesis dan disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis, terstruktur berdasarkan tema pembahasan, serta disusun sesuai dengan pedoman penulisan artikel ilmiah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Hasil Kajian Artikel Sistem Informasi Kesehatan sebagai Pendukung Tata Kelola Pelayanan Kesehatan Publik**

Penulis & Tahun	Judul	Metode	Hasil
Aini, Z., et al (2022)	Strategi Pengembangan Transformasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIM-RS) di RSUD dr. Iskak Tulungagung	Kualitatif Deskriptif	Transformasi digital SIMRS menghadapi kendala ketidakjelasan regulasi dan harmonisasi antar kementerian, namun fokus digitalisasi pada billing dan alur pasien terbukti krusial meski masih perlu optimalisasi.



Rusdiyanti, W., et al (2022)	Hubungan implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dengan beban kerja dan kinerja perawat RS Salak tahun 2021	Kuantitatif (Korelasional)	Implementasi SIMRS yang baik memiliki korelasi signifikan dengan beban kerja perawat; meskipun sistem mendukung operasional, tantangan teknis tetap mempengaruhi efektivitas kerja staf di lapangan.
Saragih, D. B., et al (2024)	Hubungan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Terhadap Efektivitas Kinerja Perawat di Rumah Sakit Husada Jakarta	Kuantitatif (Korelasional)	Terdapat hubungan positif antara implementasi SIMRS yang efektif dengan peningkatan kinerja perawat, di mana sistem yang ramah pengguna mempercepat proses administrasi klinis.
Atnang, M., et al (2023)	Evaluasi SIMRS di RSUD X Mojokerto dengan Metode TPC	Kualitatif (Wawancara)	Gangguan atau error pada SIMRS menjadi penyebab utama rendahnya kualitas pelayanan dan antrian panjang, menegaskan perlunya kesesuaian antara teknologi dan kinerja manusia.
Aliwu et al. (2025)	SIMRS as a Public Policy Tool for Decision Making at Otohana Hospital	Kualitatif (Studi Kasus)	SIMRS berfungsi sebagai instrumen kebijakan publik strategis yang memungkinkan manajemen melakukan analisis masalah klinis dan operasional secara lebih rasional.
Nuryadin et al. (2025)	Analysis of SIMRS Implementation in Supporting Management Decision Making	Deskriptif (Survei)	Data yang akurat dan tepat waktu dari SIMRS mampu mengoptimalkan alur kerja operasional, sehingga pengambilan keputusan manajemen lebih efisien dan terukur.
Atas, W. S. B., et al. (2026)	Optimisation of SIMRS Usage for Smooth Internal and External Reporting at Bogor Islamic Hospital	Kualitatif Deskriptif	Temuan menunjukkan bahwa implementasi SIMRS telah meningkatkan efisiensi proses pelaporan. Namun, beberapa tantangan masih tetap ada, termasuk pemahaman pengguna yang terbatas, integrasi yang kurang optimal antar unit, dan ketergantungan yang berkelanjutan pada input data manual.
Hade, S., et al. (2019)	Analysis the Application of Hospital Management	Kualitatif (Wawancara)	Di RSUD Andi Makkasau Parepare, penerapan Sistem Informasi



Information Systems in an Effort to Improve Health Services in Andi Makkasau Parepare

Manajemen telah terbukti meningkatkan efisiensi pengolahan data, dari sekitar satu jam menjadi 15 menit, dan memungkinkan penyimpanan terintegrasi dalam basis data. Hal ini menunjukkan bahwa Sistem Informasi Manajemen berkontribusi pada kelancaran pelayanan kepada pasien.

Andriani et al. (2022)	Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Untuk Digitalisasi Pelayanan Kesehatan	Kualitatif	SIMRS membantu manajemen pelayanan kesehatan dan manajemen informasi kesehatan melalui integrasi berbagai sistem informas
Putra & Kurniawati (2019)	Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Dengan Metode Technology Acceptance Model (TAM) di Rumah Sakit X	Kuantitatif	Hasil menyatakan bahwa persepsi pengguna SIMRS sudah berjalan dengan baik dan perlu dipertahankan, namun masih terdapat beberapa kekurangan sehingga perlu adanya sosialisasi dan pendampingan terhadap petugas yang kurang mendukung dengan adanya SIMRS.

Sumber: Data Sekunder

### Pembahasan

Peran Sistem Informasi Kesehatan (SIK), atau dalam konteks rumah sakit dikenal sebagai Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), kini telah menjadi pilar utama dalam mendukung pengambilan keputusan manajerial yang akurat dan berbasis data. Pengambilan keputusan yang efektif tidak hanya bergantung pada ketersediaan data, tetapi juga pada reliabilitas sistem dalam menyajikan informasi yang tepat waktu bagi pengambil kebijakan. SIMRS berfungsi sebagai instrumen kebijakan publik yang strategis, di mana data yang terintegrasi memungkinkan manajemen rumah sakit untuk melakukan analisis mendalam terhadap masalah klinis dan operasional secara lebih rasional (Aliwu et al., 2025). Namun, tantangan teknis masih menjadi hambatan yang nyata dalam proses ini kegagalan atau error yang sering terjadi pada SIMRS terbukti menyebabkan penurunan kualitas pelayanan dan antrian panjang yang menghambat manajemen dalam menentukan prioritas perbaikan layanan. Oleh karena itu, digitalisasi SIK harus dipandang sebagai instrumen strategis yang tidak hanya berfungsi sebagai media pencatatan, melainkan sebagai fondasi untuk tata kelola yang responsif terhadap dinamika kebutuhan pasien di lapangan (Atnang et al., 2023).

Kebutuhan akan sistem yang responsif dan andal ini secara langsung berdampak pada upaya peningkatan efisiensi operasional dan kualitas pelayanan bagi pasien, di mana integrasi sistem yang optimal berkolerasi positif dengan efektivitas kinerja tenaga medis. Implementasi SIMRS yang dirancang dengan antarmuka ramah pengguna (user-friendly) mampu mempercepat proses administrasi klinis secara signifikan, yang pada akhirnya meningkatkan efektivitas kinerja perawat dalam menangani pasien (Saragih et al., 2024). Dukungan data yang akurat dan tepat waktu dari SIMRS juga terbukti mampu mengoptimalkan alur kerja



operasional, sehingga pelayanan menjadi lebih efisien dan terukur secara sistematis (Nuryadin et al., 2025). Meskipun demikian, efisiensi ini tetap memerlukan manajemen implementasi yang matang agar tidak menjadi bumerang, terutama karena sistem yang tidak terintegrasi dengan baik justru dapat memicu beban kerja administratif tambahan bagi perawat, sehingga tujuan efisiensi menjadi kontradiktif (Rusdiyanti et al., 2018). Hal ini juga menekankan pentingnya strategi transformasi digital yang holistik, di mana fokus digitalisasi tidak boleh terbatas pada aspek billing atau keuangan saja, melainkan harus mencakup harmonisasi regulasi dan alur kerja klinis (Aini et al., 2022). Dengan pendekatan yang komprehensif, SIK dapat benar benar menjadi penggerak efisiensi yang meningkatkan mutu pelayanan publik tanpa mengabaikan kesejahteraan tenaga kesehatan.

Kualitas dan integrasi data merupakan elemen penting yang menentukan efektivitas Sistem Informasi Kesehatan (SIK) dalam mendukung tata kelola pelayanan kesehatan. Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa data yang akurat, lengkap, dan tepat waktu memungkinkan pengambilan keputusan manajerial yang lebih rasional dan berbasis bukti, baik di tingkat fasilitas kesehatan maupun oleh pembuat kebijakan regional dan nasional (Aliwu et al., 2025; Nuryadin et al., 2025). Namun, berbagai studi juga menegaskan bahwa kualitas data seringkali menurun akibat fragmentasi sistem dan ketergantungan pada input manual yang berulang. Kondisi di Indonesia menunjukkan bahwa penggunaan berbagai platform GIS yang tidak terintegrasi berkontribusi pada inkonsistensi data dan keterlambatan pelaporan, sehingga mengurangi nilai strategis informasi yang dihasilkan (Aisyah et al., 2025). Temuan ini sejalan dengan pernyataan Epizitone et al. (2023) bahwa integrasi data lintas sistem merupakan prasyarat utama agar SIG dapat berfungsi sebagai instrumen pengendalian dan perencanaan kesehatan. Dengan demikian, integrasi data tidak hanya berdampak pada efisiensi administrasi, tetapi juga menjadi landasan untuk meningkatkan kualitas layanan dan transparansi tata kelola kesehatan masyarakat. Kontribusi temuan ini memperkaya pemahaman bahwa penguatan Sistem Informasi Kesehatan (SIG) harus diarahkan pada penyederhanaan variabel data, interoperabilitas sistem, dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia sehingga manfaat teknologi dapat dirasakan langsung oleh masyarakat.

Implementasi Sistem Informasi Kesehatan (SIK) menghadapi tantangan teknis, organisasi, dan kebijakan. Tinjauan literatur menunjukkan bahwa infrastruktur digital yang terbatas, literasi pengguna yang rendah, dan koordinasi yang lemah antar unit dan institusi masih menjadi hambatan utama dalam mengoptimalkan SIK (Aisyah et al., 2025; Hamdiah et al., 2021). Tantangan ini diperparah oleh sistem yang kurang stabil dan tidak selaras dengan alur kerja klinis, yang pada akhirnya meningkatkan beban kerja administratif petugas kesehatan (Rusdiyanti et al., 2018). Di sisi lain, keberhasilan implementasi SIK sangat dipengaruhi oleh pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan. Studi menunjukkan bahwa dukungan manajemen, kejelasan regulasi, desain sistem yang ramah pengguna, dan pelatihan berkelanjutan merupakan faktor kunci dalam meningkatkan penerimaan dan efektivitas sistem (Aini et al., 2022; Saragih et al., 2024). Selain itu, kompatibilitas antara teknologi dan kinerja manusia, sebagaimana ditekankan dalam pendekatan Rantai Teknologi ke Kinerja, merupakan faktor penentu agar HIS benar-benar dapat meningkatkan kualitas layanan (Atnang et al., 2023). Kontribusi dari diskusi ini menekankan bahwa keberhasilan implementasi Sistem Informasi Kesehatan (HIS) tidak dapat dicapai hanya melalui solusi teknologi saja, melainkan membutuhkan integrasi kebijakan, manajemen perubahan organisasi, dan penguatan kapasitas sumber daya manusia untuk mendukung transformasi digital kesehatan yang berkelanjutan dan berdampak langsung pada masyarakat.



## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil tinjauan literatur, dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Kesehatan (SIK), termasuk Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), memiliki peran strategis dalam mendukung tata kelola pelayanan kesehatan publik melalui peningkatan kualitas pengambilan keputusan, efisiensi operasional, serta transparansi dan akuntabilitas layanan. Namun demikian, efektivitas implementasi SIK masih dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti fragmentasi sistem, kualitas dan integrasi data yang belum optimal, keterbatasan infrastruktur digital, serta kesiapan sumber daya manusia dan koordinasi kelembagaan yang lemah. Oleh karena itu, disarankan agar pengembangan SIK ke depan difokuskan pada penguatan interoperabilitas dan integrasi data lintas sistem, penyederhanaan variabel pelaporan, peningkatan stabilitas dan kemudahan penggunaan sistem, serta penguatan kapasitas SDM melalui pelatihan berkelanjutan dan manajemen perubahan organisasi. Selain itu, dukungan kebijakan yang jelas dan harmonisasi regulasi antar pemangku kepentingan perlu ditingkatkan agar transformasi digital kesehatan dapat berjalan secara berkelanjutan dan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan mutu pelayanan kesehatan bagi masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Z., Nurwijayanti, N., Supriyanto, S., & Susanto, H. E. (2022). Strategi pengembangan transformasi sistem informasi manajemen rumah sakit (SIM-RS) di RSUD dr. Iskak Tulungagung. *Journal of Community Engagement in Health*, 5(2), 128–139. <https://doi.org/10.30994/jceh.v5i22.383>
- Aisyah D, Setiawan A, Mayadewi C, Lokopessy A, Kozlakidis Z, Manikam L. (2025) Understanding Health Information Systems Utilization Across Public Health Centers in Indonesia: Cross-Sectional Study. *JMIR Med Inform* 2025;13:e68613. <https://medinform.jmir.org/2025/1/e68613>
- Aliwu, N. U., Aneta, A., & Isa, R. (2025). SIMRS as a public policy tool for decision making at Otanaha hospital. *Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 41(2), 169–180. <https://doi.org/10.29313/mimbar.v41i2.8557>
- Andriani, R., Siwi Margianti, R., Septiana Wulandari, D., Bangun Nusantara, V., Soeharso Surakarta, R., & Moewardi Surakarta, R. (2022). IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT UNTUK DIGITALISASI PELAYANAN KESEHATAN. *Jurnal Manajemen Informasi Dan Administrasi Kesehatan*, 5(2), 131–141. <https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jmiak-rekammedis/article/view/2940>
- Atas W., Hasudungan E., & Wahyuni S. (2026). Optimisation of SIMRS Usage for Smooth Internal and External Reporting at Bogor Islamic Hospital. *International Journal of Business, Law, and Education*, 7(1), 517-521. <https://ijble.com/index.php/journal/article/view/1426>
- Atnang, M., Jayanto, D. L., Alfiansyah, W. P., Zuliana, N., Djusmin, V., Nurhadi, N., Hidayat, A. D., Jayanti, K. D., Wismaningsih, E. R., Firmansyah, R., Lestari, T. M., & Lestarjo, A. N. P. (2023). Evaluasi sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) di RSUD X Mojokerto dengan metode *Technology to Performance Chain* (TPC). *Jengjala: Jurnal Riset Pengembangan dan Pelayanan Kesehatan*, 2(2), 112–120. <https://jurnal.iik.ac.id/index.php/jengjala/article/view/112>
- Epizitone, A., Moyane, S. P., & Agbehadji, I. E. (2023). *A Systematic Literature Review of Health Information Systems for Healthcare*. *Healthcare*, 11(959). <https://doi.org/10.3390/healthcare11070959>



- Firdaus, R., Khaerani, S., & Wijaya, N. (2025). Transformasi digital sistem informasi kesehatan menuju layanan kesehatan yang terkoneksi dan berpusat pada pasien. *Economics and Digital Business Review*, 6(2), 1045–1055. <https://ojs.stieamkop.ac.id/index.php/ecotal/article/view/2481>
- Hade, S., Djalla, A., & Rusman, A. D. P. (2019). ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT DALAM UPAYA PENINGKATAN PELAYANAN KESEHATAN DI RSUD ANDI MAKKASAU PAREPARE. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 2(2) 293-305. <https://doi.org/10.31850/makes.v2i2.152>
- Hamdiah, I., Hasanbasri, M., & Sanjaya, G. Y. (2021). *Strategi Perencanaan Anggaran Untuk Memperkuat Sistem Informasi Kesehatan Berdasarkan Maturitas Digital Di Dinas Kesehatan*. *Journal of Information Systems for Public Health*, 6(1). <https://doi.org/10.22146/jisph.83869>
- Novriana, R., Wibowo, R. A., Hendana, M. T., & Hartono, B. (2026). Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan sistem informasi kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama. *Indo Green Journal*, 4(2), 703–711. <https://idngreen.com/index.php/green/article/view/189>
- Nuryadin, A. A., Ekawaty, D., Windarti, S., & Yazida, W. N. I. (2025). Analysis of SIMRS implementation in supporting management decision making at Bhayangkara Hospital Makassar. *Proceeding International Collaborative Conference on Multidisciplinary Science*, 286–292.
- Putra, D. S. H., & Kurniawati, R. (2019). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Dengan Metode Technology Acceptance Model (TAM) di Rumah Sakit X. *J-REMI : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 1(1), 31–36. <https://doi.org/10.25047/j-remi.v1i1.1933>
- Rusdiyanti, W., Ruliani, S. N., & Herliani, I. (2018). Implementasi sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) yang dilakukan dengan kinerja cukup baik dapat menambah beban kerja perawat. *Journal of Management Nursing*, 1(2), 95–101. <https://doi.org/10.53801/jmn.v1i3.37>
- Saragih, D. B., Mailintina, Y., Yari, Y., Setyaningsih, T., Prawitasari, S., & Rosliany, N. (2024). Hubungan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) terhadap efektivitas kinerja perawat di Rumah Sakit Husada Jakarta. *Jurnal Kesehatan Holistic*, 8(2), 116–122. <https://doi.org/10.33377/jkh.v8i2.216>
- Wijaya, S. C., et al. (2024). *Pengembangan Sistem Informasi Pelayanan Publik untuk Pemerintah Daerah*. *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 3(1). <https://doi.org/10.33050/mentari.v3i1.605>